

## **AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA : KAJIAN KRITIS ATAS PENGAKUAN PEMAIN SEPAKBOLA SEBAGAI ASET KLUB SEPAKBOLA DI INDONESIA**

ULLA FISMAWATI\*), MASLICHAH\*\*), DAN JUNAIDI\*\*\*\*)

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the accounting treatment for soccer players. As well as criticizing the accounting theory of human resources and comparing and reviewing conditions in the field with PSAK 19 regarding intangible assets (soccer players). This research also extends the accounting logic of how soccer players are recognized as club assets from a more holistic perspective and not limited to a financial perspective. This research is qualitative research, using critical paradigms and case studies. The results of this study are in the form of new concepts of accounting, especially the recognition of soccer players. Recognition of players is not just from the economic side, but more important is that players have factors inherent in soccer players. These factors include spiritual factors, training, socio-culture, and the environment. It seems less appropriate if players are recognized as assets and monetary units are not always the best element, because these factors are very influential on football players.*

**Keywords:** *assets, soccer players, human resources accounting.*

### **PENDAHULUAN**

#### **LATAR BELAKANG**

Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang terdapat dalam diri manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Kualitas SDM menjadi salah satu indikator penting untuk menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu entitas bisnis. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki rasa profesionalitas menjadi nilai tambah bagi suatu entitas dan menjadi kunci dalam pencapaian tujuan entitas. Besarnya peranan dalam perkembangan bisnis dan perekonomian mendorong banyaknya riset dan dikelola untuk selanjutnya dikembangkan konsep dan metode akuntansi tersebut guna mengakui dan mencatat manusia sebagai aset bagi entitas. Dalam pengertian lain *human resource accounting* ialah karyawan yang telah siap, ahli dan waspada untuk mencapai tujuan organisasi. Munculnya keinginan untuk membantu perusahaan dalam menjalankan tujuannya adalah profesional di tempat kerja. Keinginan akan menjadi profesional semakin menunjukkan peran *human resource* dalam mencapai keberhasilan perusahaan (Werther dan Davis dalam Sutrisno (2009:1))

Sepakbola adalah olahraga yang paling banyak digemari di hampir segala kalangan di seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia. Saat ini sepakbola bisa dikatakan sebagai lahan bisnis yang menjanjikan. Industri sepakbola banyak melahirkan klub raksasa dengan pendapatan ratusan *dollar* setiap tahunnya. Seiring berkembangnya industri sepakbola dan populernya nama-nama klub sepakbola berimbas pada penghasilan yang didapat klub tersebut. Sepakbola merupakan industri besar siapa yang dapat mengambil kesempatan didalamnya, jeli melihat

peluang dan berani mengambil resiko apapun pasti akan berkembang. Contoh nyata ditahun 2018 ada 5 klub besar dan berharga Manchester United (MU), Real Madrid, Barcelona FC, Bayern Munchen, dan Manchester City. Di Indonesia juga terdapat klub-klub besar misalnya AREMA FC (Malang), Persija (Jakarta), PSS (Sleman), Bali United (Bali), dll.

Terdapat hal unik dalam sepakbola, yaitu masalah akuntansi yang melekat didalamnya terutama pengakuan dan pengungkapan pemain sepakbola sebagai aset klub sepak bola itu sendiri. Akuntansi sendiri adalah alat untuk menyajikan informasi bagi klub sepakbola. Di Indonesia masih dalam tahap untuk membangun industri sepakbola yang mandiri, dalam menghidupi semua *stakeholder* dan komponen yang berada didalamnya. Klub sepakbola di Indonesia masih berbentuk PT tertutup.

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengakuan pemain sepakbola sebagai aset klub sepakbola?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi untuk pemain sepakbola ?

### **TUJUAN PENELLITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengakuan pemain sepakbola sebagai aset klub sepakbola
2. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi dalam sebuah klub terhadap pemainnya. Dan untuk Mengidentifikasi pengakuan dan pengungkapan pemain sepakbola

### **MANFAAT PENELITIAN**

Dari riset ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat teori, riset ini diharapkan bisa menjadi suatu pengetahuan aktual dari pembeberan dan perubahan teori yang ada sebelumnya tentang pelaporan dan pengukuran *human capital* dalam laporan keuangan klub sepakbola.
2. Manfaat praktis, diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat bermanfaat dalam praktik nyata untuk membenahi pelaporan dan pengukuran *human capital* yang sudah dijalankan selama ini kepada pihak klub sepakbola.
3. Manfaat kebijakan, penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan dewan penyusun standar untuk menilai pelaporan dan pengukuran *human capital* dalam laporan keuangan klub sepakbola secara menyeluruh.

### **PENELITIAN TERDAHULU**

Astri (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “ Akuntansi Untuk Pemain Sepakbola.” Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaporan *Human Capital* dalam sebuah klub sepakbola, mencakup pemain sepakbola, sebagai aset dalam neraca klub. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa pelaporan *human capital* dalam laporan keuangan masih kurang terakomodasi dan kurang sesuai standar yang berlaku karena terhambat dengan keandalan pengukurannya. Pada industri sepak bola, pemain dianggap sebuah aset karena pemain menambah nilai bagi klub. Adanya bursa transfer pemain dan nilai perolehan secara jelas memungkinkan pemain sepak bola diakui sebagai aset. Sehingga diharapkan adanya aturan yang mengatur tentang pengakuan *human capital* dalam sebuah laporan keuangan.

## **TINJAUAN TEORI**

### **SEJARAH AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA**

Berdasarkan sejarah perkembangan akuntansi sumber daya manusia, Flamholtz membagi perkembangan sejarah dalam 5 tahap :

1. Tahap pertama (1960-1966)
2. Tahap kedua (1966-1971)
3. Tahap ketiga (1971-1976)
4. Tahap keempat (1976-1980)
5. Tahap kelima (1980-sekarang)

### **HUMAN RESOURCE ACCOUNTING (AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA)**

*HRA* (akuntansi sumber daya manusia) merupakan Konsep *human resource* sebagai aset, menentukan biaya investasi dan terkait dengan biaya yang telah digunakan, mengevaluasi dan memastikan keakuratan ekonomi dari nilai *human resource* dalam perusahaan (Brummet, 1995: 2).

### **FUNGSI AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA**

1. Dapat berlaku sebagai kerangka kerja untuk memudahkan pengambilan keputusan terkait SDM;
2. ASDM memberikan informasi tentang biaya dan nilai manusia sebagai sumber daya organisasi;
3. ASDM dapat memotivasi manajer dalam pengambilan kebijakan mereka khususnya untuk yang melibatkan manusia.

### **IAS 38**

Masalah dalam IAS 38 ialah klasifikasi aset tidak berwujud, pengakuan, pengukuran serta pengungkapan. Aset dapat diidentifikasi bila bisa dipisahkan serta timbul dari kontrak perjanjian. Aset tidak berwujud akan diakui jika mungkin di masa depan untuk memperoleh estimasi manfaat ekonomi yang terkait dengan aset tersebut, dan kemudian ke perusahaan, dan nilai aset tersebut dapat diukur dengan andal.

### **PSAK 19**

PSAK 19 (revisi 2009) berisi tentang Aset Tidak berwujud. Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud menunjukkan bahwa perusahaan harus meninjau masa manfaat aset tidak berwujudnya. Dengan demikian, suatu organisasi hanya dapat mengubah klasifikasi aset tidak terbatas dari masa manfaat terbatas menjadi masa manfaat terbatas, jika organisasi sebenarnya berdasarkan penilaian kembali pada tanggal efektif..

### **INFORMASI PELAPORAN UMUM UNTUK KLUB SEPAKBOLA**

Terdapat kriteria yang ada dalam perizinan UEFA Club dan peraturan keuangan *Fair Play* yang sudah pada aturan sepakbola nasional

1. kriteria olahraga
2. kriteria infrastruktur
3. kriteria administrasi
4. kriteria hukum
5. kriteria keuangan

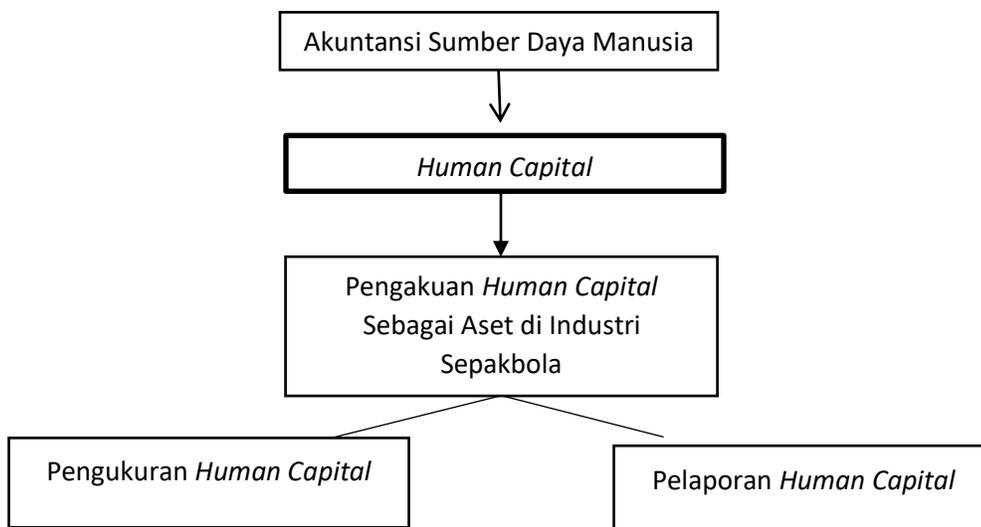
### AKUNTANSI DALAM INDUSTRI SEPAKBOLA

Industri sepakbola menghadapi pertumbuhan yang meroket. Bertambah tingginya penghasilan tidak hanya berasal dari jumlah tiket terjual, tetapi juga dari berbagai sumber lain. Sebagai *hooliganisme* dan modernisasi stadion menurun, ini semakin menyebabkan peningkatan permintaan untuk iklan yang semakin tinggi keuntungan dari industri sepak bola. Seiring tumbuhnya dan profitabel industri membuat klub menjadi bertanggung jawab secara finansial kepada pemilik saham, kreditor, penggemar, dan investor potensial (Rowbottom, 1998).

### AKUNTANSI UNTUK PEMAIN SEPAKBOLA

Devi (2004) menjelaskan target sebuah klub sepak bola adalah bersaing untuk meraih kemenangan dan menjadi juara di berbagai kompetisi dengan cara membentuk sebuah tim yang baik. Segala upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan nama klub agar dapat menarik sponsor, meningkatkan hak siar televisi, menambah penerimaan dari uang hadiah kompetisi, dan menambah jumlah pendukung fanatik. Pembentukan tim yang baik bertujuan untuk membawa prestasi kepada klub sehingga nama klub tersebut akan meningkat. Karena itu pemain sepak bola merupakan hal penting bagi klub untuk membawa mereka ke jalur prestasi. Semakin berkualitas pemain dan semakin solid tim yang dimiliki klub tersebut maka peluang juara akan semakin besar. Pemain yang berkualitas dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu membeli, meminjam atau mengembangkan pemain-pemain muda lewat akademi sepak bola yang dimiliki klub. Pembelian pemain biasanya dilakukan lewat mekanisme transfer.

### KERANGKA KONSEPTUAL



## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis : Penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis

Lokasi :

1. Kandang Singa (Kantor Arema FC) Jl. Mayjen Panjaitan no.42, Kota Malang
2. Lapangan Stadion Kanjuruhan, Jl. Trunojoyo Kompleks Stadion Kepanjen Kab. Malang
3. Lapangan Stadion Brantas, Jl. Sultan Agung Batu-Malang, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu

Waktu : Bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019

## **DEFINISI OPERASIONAL**

1. *Human Resource Accounting (ASDM)*

*Human resource accounting means accounting for people as an organizational resource.* Akuntansi Sumber Daya Manusia menurut Komite Akuntansi Sumber Daya Manusia dari *American Accounting Association* yaitu merupakan suatu proses identifikasi dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan..

2. Pemain sepakbola sebagai aset

Pemain (Manusia) adalah aset tak berwujud suatu perusahaan atau organisasi. Yang keberadaannya untuk membantu mewujudkan tujuan dari suatu organisasi. Pemain sepakbola merupakan aset yang berharga. Suatu klub sepakbola akan membeli pemain jika pemain sepakbola memenuhi kriteria dan skill yang mumpuni dalam bermain sepakbola serta dapat memenuhi kebutuhan tim.

## **SUMBER DAN METODE PENGUMPULAN DATA**

Sumber Data : Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari wawancara kepada pemain sepakbola.

Pengumpulan Data :

1. Mencari dalam berbagai literatur terkait dengan akuntansi sumber daya manusia yang didapatkan dipergustakaan
2. Studi teoritis mengenai pengukuran dan pelaporan pemain sepakbola yang didapat dari jurnal-jurnal, *handbook* dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.
3. Wawancara kepada para pemain sepakbola

## **METODE ANALISIS DATA**

1. Menghimpun dan menelaah berbagai referensi tentang konsep pengakuan pemain sepakbola pada *financial report*.

2. Menelaah berbagai literatur yang berhubungan dengan konsep pengakuan pemain sepak bola sebagai aset bagi klub
3. Membandingkan dengan kondisi industri sepak bola di Indonesia, permasalahan yang ada pada industri sepak bola di Indonesia, proses transfer pemain sepak bola di Liga Indonesia, dan pelaporan laporan keuangan klub sepak bola di Indonesia berdasarkan konsep akuntansi sumber daya manusia

## **PEMBAHASAN**

### **Pemain Sepakbola Sebagai *Human Capital* dalam Industri Sepakbola**

Pemain sepakbola merupakan *human capital* yang personal memberikan kontribusi jasa melalui daya pikir dan fisik yang dimiliki untuk klub sepakbola. Pemain sepakbola memiliki daya pikir yaitu bakat yang dimiliki sejak lahir dan visi untuk bermain diatas lapangan yang diperoleh dari proses latihan di akademi sepakbola. Daya fisik yang merupakan kekuatan dan ketahanan stamina yang dimiliki oleh pemain dalam berlatih maupun dalam bermain pada saat pertandingan ada beberapa komponen biaya yang terkait dengan transfer yang dikapitalisasi dalam laporan keuangan dan diamortisasi sepanjang usia kontrak pemain. Komponen biaya yang terkait dengan transfer yaitu :

1. Biaya Transfer
2. *Training Compensation*
3. *Solidarity Contribution*
4. Biaya Agen
5. *Signing Bonus*

### **Karakteristik Pemain Sepakbola Sebagai Aset**

Kriteria pengakuan suatu aset tidak berwujud dapat diakui sebagai aset dineraca menurut PSAK 19 adalah sebagai berikut :

1. Dapat diidentifikasi (*Identifiability*)
2. Adanya umur manfaat aset tak berwujud yang digolongkan menjadi umur manfaat terbatas dan umur manfaat tidak terbatas.
3. Perusahaan mendapatkan manfaat ekonomik dimasa yang akan datang.
4. Harga perolehan dapat diukur secara andal.

Berikut adalah tabel perbandingan untuk melihat kesesuaian antara PSAK 19 dengan kondisi dilapangan :

PSAK 19	AREMA FC		PERSIKOBA	
Dapat diidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dapat diidentifikasi dari adanya kontrak untuk pemain pada klub</li> <li>- memperoleh manfaat dimasa yang akan datang</li> </ul>	Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diakui sebagai aset tetapi tidak ada kontrak pemain</li> <li>- Mamperoleh manfaat dimasa yang akan datang</li> </ul>	Sesuai
Umur manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur manfaat terbatas karena klub hanya memperoleh manfaat jika pemain tersebut masih terikat kontrak dengan klub</li> </ul>	Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur manfaat terbatas , lebih terbatas lagi karena pemain hanya dikontrak per event</li> </ul>	Sesuai
Manfaat ekonomis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat jual-beli pemain</li> <li>- Terdapat peminjaman pemain yang menguntungkan klub karena pada saat pemain dipinjam yang membayar gaji pemain tersebut adalah klub yang meminjam kecuali jika dipanggil oleh timnas , klub harus melepas pemain sementara.</li> <li>- Terdapat pertukaran pemain</li> </ul>	Sesuai	-	-
Harga perolehan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai kontrak pemain diukur dari sepak terjang pemain itu sendiri, skill, umur, dll.</li> <li>- Biaya perolehan pemain dapat diukur secara andal</li> </ul>	Sesuai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai kontrak pemain diukur dari sepak terjang pemain itu sendiri, skill, umur, dll. Tetapi memiliki nilai kontrak yang lebih rendah dibanding AREMA FC</li> <li>- Biaya perolehan pemain dapat diukur secara andal</li> </ul>	Sesuai

**Gambar 4.3 Perbandingan PSAK 19 dengan kondisi sebenarnya**

Kriteria yang disebutkan menjadi dasar pembahasan bagaimana pengakuan pemain sepakbola sebagai aset klub sepakbola yang ada di Indonesia. Pemain sepakbola dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga dapat di perjual-belikan, disewakan, maupun dipertukarkan. Adanya bursa transfer membuat klub bisa melakukan hal itu.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pemain sepakbola sebagai aset klub sepakbola yang ada di Indonesia dan bagaimana perlakuan akuntansi terhadap pemain sepakbola. Ada faktor yang melekat pada pemain yang tidak diekspose dalam laporan keuangan. Faktor ini merupakan dasar untuk mengkritisi pemain sebagai aset. Faktor tersebut adalah faktor bawaan dari pemain itu sendiri. Pada faktor ini ditunjukkan bahwa pemain kurang etis bila dijadikan sebagai aset klub sepakbola.

Orientasi industri sepakbola saat ini hanya mengejar laba, bukan lagi sebagai pemersatu masyarakat. Industrialisasi sepakbola membuat nilai social-spiritual yang ada dalam sepakbola menjadi kapitalisme yang selalu menguntungkan pemilik modal. Para pemain sepakbola hanya dijadikan alat untuk mencari keuntungan. Dalam nilai spriritual manusia tidak pantas untuk diperjual-belikan lalu diakui sebagai aset. Menurut saya akan lebih baik jika menggunakan konsep akuntansi yang melihat secara holistik. Ada baiknya akuntansi melihat dari sudut pandang yang lebih luas dan menggali serta mengidentifikasi hakikat dari manusia.

### **Keterbatasan**

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan. Namun dalam keterbatasan ini diharap tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah klub sepakbola yang dijadikan penelitian hanya 2 dari banyaknya klub sepakbola yang ada di Indonesia
2. Melihat kondisi sepakbola di Indonesia saat ini yang dalam tahap berbenah bukan tidak mungkin jika nanti akan ada beberapa klub yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat.
3. Tidak bisa mengakses data di bagian *financial manager* untuk menggali informasi lebih dalam.

### **Saran**

Perlu adanya perbaikan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan klub dan kepentingan investor atau pihak lain dapat terpenuhi. Ada beberapa alternatif saran menurut saya yaitu :

1. Perunya standar yang mengatur tentang human capital pada suatu entitas bisnis ha ini sangat penting untuk industri sepakbola karena sangat dipengaruhi oleh adanya *human capital*.
2. Dibentuknya badan formal untuk melakukan penilaian yang wajar dan independen untuk pemain sepakbola. Sehingga klub dapat mengetahui besaran nilai dari pemain yang dimilikinya.
3. Menetapkan sistem dan aturan *finansial* yang ketat bagi klub-klub di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No.19 : Aktiva Tidak Berwujud (revisi 2000). Jakarta : Salemba Empat

Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 35-57.

Warno. 2011. Pencatatan dan Pengakuan Sumber Daya Manusia dalam Akuntansi. *Jurnal STIE Semarang*, 3(2): 15-37

Dharmawan. 2013 : Pengaruh performance , Umur, dan Cost Of Inputs Terhadap Market Value Pemain Sepak Bola Profesional (Studi Empiris pada Klub Sepak Bola yang masih berkompetisi dalam Barclays Premier League periode 2011-2012). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro

Supatmi 2014 : Analisis Kinerja Keuangan Pada Klub Sepakbola (Studi Kasus Pada Arsenal, Tottenham Hotspur, dan Everton. *Jurnal ISSN 1979-6471*. Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. XVII No.2

Baihaqi 2014 : Akuntansi Sumber Daya Manusia : Kajian Kritis Atas Pengakuan Pemain Sepak Bola Sebagai Aset Klub Sepak Bola di Indonesia. *El-Muhasaba*, Vol.5 No. 1, Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya

Triyuwono 2015. Akuntansi Malangan : Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Vol.6 No.2 : 175-340

Fahrizal 2015. Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Industri Sepak Bola. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga.

Suwandi 2017. Industri Sepak Bola : Pengelolaan dan Akuntabilitas Keuangan (Studi Kasus Pada Klub Sepak Bola Arema Cronus). *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol.4 No.1: 1-9. Universitas Negeri Malang.

*Accounting: Modern Accounting*. Terjemahan oleh Tim Penerjemah CV. Alfa Beta. 2000. Bandung: CV. Alfa Beta.

Devi, Astri P. 2004 . Jurnal Perlakuan Akuntansi Terhadap Pemain Sepakbola. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1, 38-53.

\*) Ulla Fismawati, Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

\*\*\*) Maslichah, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

\*\*\*\*) Junaidi, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA